

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan cara mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada suatu negara. Negara-negara maju berusaha menanamkan modal di negara lain dengan menjaga pasar hasil produksinya. Dengan adanya pasar baru akan membawa keuntungan tersendiri bagi negara penanam modal asing. Jumlah penduduk yang sangat besar yang umumnya damai dan adaptif secara dinamis pada kemajuan merupakan salah satu potensi yang menjadi daya tarik bagi investor.

Indonesia merupakan negara utama tujuan investasi dan pengembangan bisnis di kawasan Asia Tenggara. Alasannya luas wilayah dan jumlah penduduk diatas 210 juta merupakan insentif yang menarik bagi investor (Glasset, 2012:231). Meskipun perekonomian Indonesia belum menunjukkan perbaikan yang menggembirakan, Indonesia tetap menjadi pilihan investor karena adanya pasar yang prospektif. Salah satu buktinya adalah meningkatnya penjualan sepeda motor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naiknya permintaan sepeda motor yaitu, perbaikan pendapatan riil masyarakat, pengucuran kembali kredit perbankan dan perubahan pola permintaan para pembeli ke sepeda motor dan lebih kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Pendorong perubahan pola permintaan ini adalah tingginya persaingan dari pola produk negara Cina yang memproduksi sepeda motor dengan harga yang lebih terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah.

Sektor industri otomotif merupakan salah satu penopang kemajuan dari perekonomian Negara Indonesia, karena perannya dapat menopang dari pendapatan yang akan diterima. Namun sifat dan karakteristik industri otomotif yang memerlukan biaya investasi yang sangat besar (padat modal), berjangka panjang, sarat resiko dari investasi modal asing. Dampak krisis global, yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya melakukan efisiensi dan menahan diri untuk ekspansi. Ini bukan hanya karena menurunnya tingkat daya beli masyarakat

akibat krisis. Industri otomotif yang pembiayaannya penjualannya sangat mengandalkan perbankan pun harus ikut kena getahnya. Sehingga banyak cabang perusahaan-perusahaan itu ditutup dan terjadi pemutusan hubungan kerja besar-besaran (Norbert, 2013:132). Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menilai suatu harga saham diantaranya dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya saham yaitu, analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal (*technical analysis*) ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Analisis fundamental didasarkan pada anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang merupakan fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan *return* yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari data fundamental yaitu, data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya, laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain. Ada dua pendekatan fundamental yang sering digunakan dalam melakukan penilaian saham yaitu, pendekatan harga-laba (*Price Earning Ratio*) dan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*).

Analisis fundamental merupakan studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuntungan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik perusahaan publik yang menerbitkan saham tersebut. Analisis mengenai penilaian harga saham yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis fundamental. Salah satu analisis fundamental yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian saham adalah pendekatan *Price Earning Ratio* yaitu rasio antara harga pasar saham dengan laba perlembar saham. Pendekatan *Price Earning Ratio* ini sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai harga saham karena pada dasarnya *Price Earning Ratio* memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* salah satunya adalah *Return On Asset* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kekayaan perusahaan yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat profitabilitas yang lebih besar pada perusahaan dalam hubungannya pemanfaatan kekayaan atau aset perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005:14).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi besarnya nilai *Price Earning Ratio* adalah *Return On Equity*. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Menurut Bringham (2001:91) *Return On Equity* adalah:

Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini meningkat manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham.

Menurut Agus (2001:124) *Return On Equity* adalah:

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Adanya pertumbuhan *Return On Equity* diharapkan terjadi kenaikan harga saham yang lebih besar daripada kenaikan *earning* karena adanya prospek perusahaan yang semakin baik.

Alasan utama mengapa *Price Earning Ratio* digunakan dalam analisis harga saham adalah karena *Price Earning Ratio* akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham, disamping itu *Price Earning Ratio* juga dapat membantu para analisis untuk memperbaiki *judgement* karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dibanding dengan metode arus kas, metode ini memiliki kelebihan antara lain karena memudahkan dan kepraktisan serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama.

Menurut Fakhruddin dan Hadianto *Price Earning Ratio* adalah “menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi”. Salah satu faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah pertumbuhan deviden (yang berarti juga laba). Sedangkan *Dividend Payout Ratio* adalah bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai deviden. Faktor ini mempunyai pengaruh yang positif dimana semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*, maka semakin tinggi *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu menjadi tujuan utama bagi investor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*, sehingga dapat menginvestasi saham mana yang akan dipilih atau bagaimana diverifikasi investasi yang tepat sekaligus menguntungkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menganalisis rasio keuangan yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dimana hal tersebut sangat berguna bagi pihak-pihak yang menanamkan modalnya dalam perusahaan atau investor, jika akan mengambil keputusan untuk melakukan investasi, misalnya dalam bentuk saham maka mereka harus melakukan evaluasi terhadap perusahaan tersebut. Investor memerlukan analisis yang cermat guna mengevaluasi apakah investasi tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Faktor ini mungkin mempengaruhi resiko bisnis dan kemungkinan untuk mendapatkan laba. Manajer yang baik merupakan kekayaan yang berharga dimiliki perusahaan. Keputusan-keputusan dan tindakan yang dilakukan manajer akan membantu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik.

Perusahaan industri otomotif ialah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor didunia. Pada tahun 2007, lebih dari 73 juta kendaraan bermotor, termasuk mobil dan kendaraan komersial diproduksi ke seluruh dunia. Pada tahun 2007, sejumlah 71,9 juta mobil baru dijual ke seluruh dunia: 22,9 juta ke Eropa, 21,4 juta di Asia-Pasifik, 19,4 juta ke Amerika Serikat dan Kanada, 4,4 juta di Amerika Latin, 2,4 di Timur Tengah dan 1,4 juta di Afrika. Pasaran di Amerika Utara dan Nihon menjadi stagnan, sementara di Amerika Selatan dan Asia berkembang pesat. Dari pemasar

utama, Rusia, Brasil, India, dan Republik rakyat Tiongkok menunjukkan pertumbuhan yang cepat. Sekitar 250 juta kendaraan ada di Amerika Serikat. Diseluruh dunia, ada sekitar 806 juta mobil dan truk ringan di jalanan pada tahun 2007, yang semuanya menghabiskan lebih dari 260 miliar galon bahan bakar minyak tiap tahun. Jumlahnya bertambah dengan cepat khususnya di Republik Rakyat Tiongkok dan India. Pada tahun 2008, akibat meningkatnya harga minyak, industri seperti otomotif mengalami tekanan harga dari ongkos bahan mentah dan mengubah perilaku membeli konsumen. Industri otomotif juga menghadapi persaingan luar dari sektor transpor umum, karena konsumen mengevaluasi kembali penggunaan kendaraan pribadi mereka (www.wikipedia.org)

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut dapat dilihat dari Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equity*, karena *Return On Equity* merupakan hal yang penting dan sering diperhatikan oleh banyak pihak baik itu pihak investor dan kreditor. Data empiris rata-rata *Return On Equity* perusahaan manufaktur menunjukkan persentase kenaikan *Return On Equity* lebih besar daripada penurunannya, oleh karena itu perlu diteliti faktor yang mempengaruhi peningkatan *Return On Equity* tersebut. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio*.

Riadi (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponen menyebutkan adanya pengaruh positif *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset* terhadap *Price Earning Ratio*. Aji dan Pangestuti (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Fasya (2009) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Selanjutnya Lestari (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* sedangkan *Divident Payout Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Berikutnya Sari (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara parsial pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara parsial pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?
3. Apakah *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara simultan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas . Serta menggunakan variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio*. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*

dan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2012.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui paengarug rasio profitabilitas yang terdiri atas *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri atas *Return On Equity* secara parsial dapat berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas yang terdiri atas *Return On Asset, Return On Equity* secara simultan dapat berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh *Return on Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi calon investor menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
3. Sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitianpenelitian selanjutnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Sistematika penulisan yang digunakan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang pengertian *Price Earning Ratio*, Teori *Return On Assets*, teori *Return On Equity*, dan Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan defini operasional variabel, model dan analisi data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.